

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan *corporate action* merupakan salah satu informasi internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Berdasarkan peraturan KSEI Nomer V1-D tentang *corporate action* untuk efek beragun aset di ksei, definisi *corporate action* atau tindakan korporasi adalah “Setiap tindakan penerbit efek yang berkaitan dengan pemberian hak-hak yang terkait atas kepemilikan efek kepada pemegang efek” (efek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah saham). Salah satu tindakan korporasi ini berbentuk *Right issue*, *stock split*, *reverse stock* dan Pembagian dividen saham dan lain-lain.

Aksi korporasi *stock split* sangat berpengaruh terhadap volatilitas saham perusahaan, *stock split* membuat saham perusahaan menjadi ramai diperdagangkan sehingga pergerakan saham (volatilitas) semakin bertambah besar. Biasanya perusahaan yang melakukan *stock split* ini adalah perusahaan yang fundamental bagus tapi yang harga sahamnya sudah dirasa terlalu tinggi (mahal) untuk diperdagangkan.

Hamzah (2006) menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan aksi emiten yang dilakukan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nominal lebih kecil sesuai rasio *stock split* yang ditentukan sedangkan penggabungan saham (*reverse stock*) merupakan aksi emiten yang berkebalikan dengan *stock split*, yaitu dengan cara menggabungkan nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih besar sesuai dengan rasio *reverse stock* yang

telah ditentukan. *Stock split* dan *reverse stock* merupakan tindakan perusahaan yang menjadi fenomena menarik hingga saat ini karena keduanya tidak memberikan tambahan nilai ekonomis bagi perusahaan oleh karena itu keduanya sering disebut sebagai kosmetika saham yang mengandung peristiwa bahwa upaya tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk membuat sahamnya terlihat menarik bagi investor.

Salah satu alasan perusahaan melakukan *stock split* karena harga saham yang sudah terlalu tinggi. Setelah dilakukan *stock split* harga saham akan menjadi lebih rendah dan likuiditas perdagangan saham tersebut meningkat. Dengan meningkatnya likuiditas perdagangan saham, diharapkan akan memberi peluang bagi pemegang saham untuk memperoleh *abnormal return*.

Menurut West dan Brouillette (1970) dan Peterson (1992) yang dikutip oleh Han (1995), *reverse stock* memang tidak sepopuler *stock split*, namun perusahaan melakukan *reverse stock* dengan tujuan untuk memperbaiki *image* perusahaan di mata investor, meningkatkan likuiditas saham perusahaan dan mengurangi biaya transaksi para pemegang sahamnya. Tujuan *reverse stock* diharapkan akan mampu memperoleh keuntungan dari *reverse stock* yang membuat para pemegang saham di pasar merespon dengan baik atas tindakan *reverse stock*, namun tidak semua kasus dari adanya penggabungan saham kembali (*reverse stock*) dapat memberikan dampak yang positif. Terdapat beberapa penelitian tentang *Stock split dan reverse stock* yang menarik untuk di bahas dan diteliti karena saat ini masih menjadi teka-teki bagi para investor, Pada kenyataannya informasi ini tidak selalu memberikan keuntungan. *Stock split dan reverse stock* dianggap hanyalah

sebagai alat pemanis bagi investor agar likuiditas perdagangan saham akan meningkat (Chotyahani, 2010). *Stock split* dan *reverse stock* hanya menambahkan atau mengurangi jumlah lembar saham yang dimiliki investor tetapi tidak merubah nilai investasi yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan. Banyak peneliti yang membahas fenomena dari aksi korporasi dengan melakukan tindakan *stock split* dan *reverse stock* seperti penelitian yang dilakukan oleh A.A Sagung intan purnamasari(2013), Ahmad Fahmi, Wiriadi Sutrisno, Pardiono (2016), Kt Mas trisna Yanti Switriyani, Luci Sri Musmini, Edy Sujana (2014), Md. Saimum Hossain (university of Dhaka, Bangladesh) (2017), Yang menghasilkan kesimpulan berbeda-beda terkait aksi korporasi dari tindakan melakukan *stock split* dan *reverse stock*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan ditemukan dari masing-masing penelitian terkait *stock split* dan *reverse stock* yang menyimpulkan hasil yang berbeda pada setiap periodenya, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian terdahulu ini mengenai **“Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Dan Likuiditas Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dan *Reverse Stock* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2012-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *abnormal return* lebih tinggi sesudah peristiwa *stock split* dibandingkan sebelum peristiwa *stock split* ?

2. Apakah likuiditas perdagangan saham lebih tinggi sesudah *stock split* dibandingkan sebelum peristiwa *stock split* ?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *reverse stock* ?
4. Apakah terdapat perbedaan likuiditas perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *reverse stock* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap analisis *abnormal return* dan Likuiditas perdagangan saham yang melakukan *Stock split dan reverse stock* pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2012-2016 maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa.
2. Menguji pengaruh *stock split* terhadap likuiditas perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa.
3. Menguji pengaruh *reverse stock* terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa.
4. Menguji pengaruh *reverse stock* terhadap likuiditas perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap analisis perbedaan *abnormal return* dan likuiditas perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* dan *reverse stock* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas bagi pihak perusahaan agar dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya dengan melakukan kebijakan *Stock split* dan *reverse stock*.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah analisis perbedaan *abnormal return* dan Likuiditas perdagangan saham yang melakukan *stock split* dan *reverse stock* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang menganalisa aksi korporasi khususnya pada perusahaan melakukan *stock split* dan *reverse stock*.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap para investor pada harga Saham terkait peristiwa *stock split* dan *reverse stock*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi untuk penelitian ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan bagaimana latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan bagaimana tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan bagaimana tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.